

---

## Peran Pendidikan dalam Keluarga untuk Membentuk Karakter Anak di Desa Maluku

Yifdeya Zikhri Mawati<sup>1</sup>, Yoseph D. A. Santie<sup>2\*</sup>, Zoni Henki Singal<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Manado

Article Received: 12 Juni 2022; Accepted: 20 Agustus 2022; Published: 31 Desember 2022

---

### ABSTRACT

*The formation of children's character is internal education or education in the family, talents brought at birth will not develop properly without the support and attention of the family that is suitable for child development. Because parental involvement in children's education is considered a multidimensional construction consisting of parents' attitudes and beliefs about children's education, both at home and at school (Englund et al. 2004). Starting from the background of the problems that have been raised, the focus of this research is "The Role of Education in the Family to Shape Children's Character in the Village of Maluku. With the aim of research to determine the effect of family education on the formation of children's character. The research method used is a qualitative method, with data analysis techniques by Miles and Huberman. The research results found that several aspects of the role of the family in children's education have been carried out, as well as the role in physical education and health, several families have implemented it. Then, the role in intellectual education, the role in psychological and emotional education, the role in religion and spiritual, the role in moral education and the role in social education. Based on the results of this study, there are several suggestions that can be given, namely to the village head, to provide counseling regarding the role of the family in children's education..*

*Keywords: foster character education, family.*

---

### ABSTRAK

Pembentukan karakter anak adalah pendidikan internal atau pendidikan dalam keluarga, bakat yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan dan perhatian dari keluarga yang sesuai untuk perkembangan anak. Karena Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dianggap sebagai sebuah konstruksi multidimensional yang terdiri atas perilaku dan keyakinan orangtua terhadap pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah (Englund et al. 2004). Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah " Peran Pendidikan dalam Keluarga untuk Membentuk Karakter Anak Di Desa Maluku. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah beberapa aspek dari peran keluarga dalam pendidikan anak sudah terlaksana, seperti halnya peran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan sudah beberapa keluarga yang melaksanakannya. Kemudian, peran dalam pendidikan akal, peran dalam pendidikan psikologikal dan emosi, peran dalam agama dan spiritual, peran dalam pendidikan akhlak dan peran dalam pendidikan sosial. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu pada kepala Desa, agar memeberikan sebuah penyuluhan mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak.

Kata Kunci: pendidikan karakter asuh, keluarga.

---

Email Correspondent: [josephsantie@unima.ac.id](mailto:josephsantie@unima.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang ditularkan, diteladani, dibiasakan dan pada akhirnya akan tampak sebagai karakter yang selalu diterapkan. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang seutuhnya. Orang tua memerlukan konsep karakter dan komitmen untuk mengembangkan konsep tersebut dalam diri anaknya. Di desa Maluku Kabupaten. Minahasa Selatan, Kecamatan. Amurang Timur dimana anak-anak remaja saat ini dalam kesehariannya sangat memprihatinkan yaitu mengenai Pembentukan Karakter Anak. Anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah asset bangsa, masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang.

Anak-anak usia remaja di desa Maluku ini sendiri bisa dikatakan sudah haus jadi perhatian bagi seluruh lapisan masyarakat maraknya kenakalan-kenakalan di usia remaja yang berujung sampai pada tindakan yang merugikan orang tua dan lingkungan sekitar contoh yang ada di lapangan yang sudah sering dilihat adalah bertemu dengan orang yang lebih tua sudah tidak ada lagi tegur sapa atau sekedar memberikan salam kepada orang tua, merokok ditempat umum dengan menggunakan seragam sekolah, dan tidak peka dengan lingkungan sekitar mereka bersikap kasar baik kepada guru, tetangga dan bahkan temans ebya mereka. Karakter anak dalam keluarga memang memahaminya terkadang begitu sulit bahkan kita seringkali tidak mampu melakukannya. Kebanyakan kita bahkan dibuat bingung oleh anak sehingga mereka enggan membagi banyak hal misalnya cerita di sekolah, masalah mereka, hingga cerita-cerita yang biasa kepada kita sebagai orang tua. Ketika anak mulai tidak nyaman berbicara dengan kita, mungkin itu berarti kita belum mampu mendapatkan kepercayaan dan memahami karakter anak itu sendiri. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Dalam keluarga, seorang anak belajar bersosialisasi, memahami, menghayati, dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi, pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menanamkan nilai-nilai moral dan agama dalam diri anak yang nantinya akan membentuk kepribadian anak ketika mereka beranjak dewasa.

Keluarga adalah sel hidup utama yang membentuk organ tubuh masyarakat. Jika keluarga baik, masyarakat secara keseluruhan akan ikut baik dan jika keluarga rusak, masyarakatpun rusak. Bahkan keluarga adalah miniatur umat yang menjadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang terbaik. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak. Keluarga merupakan awal bersosialisasi sebelum anak tahu apa yang ada di lingkungannya. Dari keluarga anak akan belajar apa yang harus dilakukannya dan juga meniru apa yang dilakukan oleh anggota keluarganya.

Dengan demikian keluarga merupakan lingkungan pertama yang menanamkan nilai-nilai moral dan agama dalam diri anak yang nantinya akan membentuk kepribadian anak ketika mereka beranjak dewasa. Banyaknya kasus-kasus seperti perkelahian massal, meningkatnya kenakalan remaja seperti kasus-kasus begal yang pada umumnya dilakukan oleh anak-anak muda, kekerasan terhadap anak, perilaku amoral, berbagai kasus dekadensi moral. Gejala tersebut bahkan di tempat-tempat tertentu telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan tata kehidupan, dan tidak mencerminkan nilai-nilai budaya dan norma yang berlaku. Beberapa yang nampak yaitu salah satunya kemampuan orang tua dalam menyelesaikan masalah pada anak cenderung lebih emosi, terlihat ketika anak dirundung masalah atau anak membuat kesalahan orang tua tidak memaklumi mengajarkan kebenaran atas kesalahan yang anak perbuat. Orang tua malah memarahi anak dengan kata-kata yang tidak sepatutnya di dengar oleh anak atau malah anak tersebut dipukul.

Kemudian gejala lainnya adalah kemampuan pola asuh orang tua dalam mendidik dan mengembangkan pribadi anak yang baik. Terlihat orang tua mendidik dan menjadi figur bagi anak masih kurang, adanya orang tua yang mendidik dengan cara yang keras jadi semakin anak terbiasa di didik dengan cara seperti itu semakin anak meremehkan orang tuanya sendiri, apabila orang tua saja sudah diremehkan itu berdampak pada lingkungan sekitar anak tersebut. Terlihat anak menjadi tidak hormat, tidak lagi mau mendengarkan orang tuanya sendiri apalagi dilingkungan mereka seperti disekolah maupun masyarakat, terlihat juga akhlak yang mulai memburuk yang berdampak dengan pergaulan mereka.

Pembentukan Karakter Anak adalah Pendidikan Internal atau Pendidikan dalam Keluarga, bakat yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan dan perhatian dari keluarga yang sesuai untuk perkembangan anak. Karena Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dianggap sebagai sebuah konstruksi multidimensional yang terdiri atas perilaku dan keyakinan orangtua terhadap pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah (Englund et al. 2004). Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah ” Peran Pendidikan dalam

Keluarga untuk Membentuk Karakter Anak Di Desa Maluku. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan dari penelitian ini ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, pemerintah serta masyarakat lokal yang berdomisili di desa Maluku Dengan tujuan serta pertimbangan tersebut maka yang menjadi informan penelitian keluarga di Desa Maluku. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang di gunakan yakni, dengan menelaah dan mereduksi data yang bersifat deskriptif yang diperoleh di lapangan, kemudian dikategorisasikan untuk diperiksa dan selanjutnya ditafsirkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Maliku Satu adalah desa di kecamatan Amurang Timur berdidiri sejak tahun 2011 desa maliku satu ini terletak di bawah kaki gunung Sopotan dengan berada di Ketinggian di atas aor sekuar 400-500 Meter dengan jumlah penduduk saat ini yaitu 773 Jiwa. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan terkait pengetahuan informan terhadap pendidikan karakter, adapun respon mereka adalah identic dengan sopan santun dan juga saling hormat kepada yang lebih tua, mereka memahami tentang apa itu pendidikan karakter walaupun tidak dapat dipungiri hal ini sangat berbeda ketika berada dilapangan, berdasar kan fakta yang ditemui dilapangan bahwa kebanyakan orang tua mendapat anak-anak yang melanggar aturan dan tidak memiliki tatakrma bahkan saat ini sangat disesalkan anak-anak usia sekolah baik,sekolah dasar,sekolah menengah bahkan sekolah menengah atas melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri dan juga orang sekitar.

Para orang tua pada kenyataannya memahami apa itu pendidikan karakter hanya sebatas dimengetahui dan menerapkan atau mengajarkan kepada anak-anak sebatas apa yang mereka ketahui pada pelaksanaannya masih banyak juga orang tua di desa Maluku satu ini msa bodoh dengan pentingnya pendidikan karakter dilingkungan kelaurga, hal ini harus dan perlu dilakukan dengan maksud anak-anak akan mulai dari lingkungan dimana dia tinggal, bukan nanti ketika bergaul dan keluar hal inilah yang membuat anak-anak di desa maliku masih banyak melakukann tindakann yang tidak terpuji bukan karea tidak di ajarkan orang tua namun ektika bergaul mereka suka asik sendiri dan sangat muda dipengaruhi oleh anak-anak sekitar mereka. Karena pada dasarnya mereka mengajarkan apa yang menurut mereka baik itu yang diajarkan dan didefiniskkan sebagai pendidikan karakter bagi anak-anak mereka, karena menruut mereka pendidikan karakter itu tidak ada definisi hanya ketika mereka mengajarkan kebaikan maka itulah pendidikan karakter menurut para orang tua.

Para orang tua menyadari bahwa penerapan pendidikan karakter dilingkungan keluarga samngat penting walaupun berdasarkan fakta dilapangan masih banyak ditemui hal-hal yang berlawanan dengan apa yang diajarkan oleh para orang tua. Masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak di desa Maluku satu ini baik yang merugikan diri sendiri bahkan

orang lain diantaranya ketika bermain dengan teman-teman mereka atau ketika berkumpul suka menggunakan kata-kata kotor tidak hormat kepada yang lebih tua bahkan sering melihat anak usia sekolah para remaja masih menggunakan seragam tapi sedang duduk dan merokok di pinggir jalan bahkan ada yang sudah mengkonsumsi miras, hal ini tentunya menjadi perhatian bagi semua orang tua agar tetap memperhatikan anak-anak dan kegiatan apa saja yang mereka lakukan terutama saat berada diluar rumah.

Para orang tua juga menyadari bahwa ketika anak-anak sudah asik bermain diluar rumah mereka bahkan akan lupa dengan hal-hal mana yang boleh dilakukan dan mana tidak boleh mudah terpengaruh dan dihasut oleh lingkungan juga menjadi perhatian bagi orang tua dimana mengontrol kebaisaan anak dengan siapa dia bergaul akan menjaga atau mencegah anak-anak melakukan sesuatu hal yang berlawanan dengan pendidikan karakter.

Penuturan dari para informan mengenai faktor yang menghambat pendidikan karakter yang susah diterapkan kepada anak-anak meskipun orang tua dalam lingkungan keluarga telah berusaha dan mendidik dengan baik yaitu yang paling terlihat dimana para orang tua menyadari bahwa faktor utama yaitu lingkungan sekitar dimana mereka tinggal, hal ini jelas terlihat dimana ketika anak-anak meskipun sudah diarahkan dan diajarkan dengan baik namun ketika keluar dan bermain dengan teman-teman mereka akan sangat mudah terpengaruh oleh teman bermain dengan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan yang diajarkan para orang tua mereka.

Adapun faktor lainnya yaitu faktor ekonomi ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mereka menjadikan anak-anak ini bertumbuh dengan hanya mengikuti apa yang menyenangkan diluar yang tidak mereka terima dari orang tua mereka misalnya teman yang memiliki uang akan sangat mudah mempengaruhi dan mengajak anak-anak ini untuk ikut dan melakukan hal-hal yang dimana seperti membeli minuman, merokok atau bahkan saat ini adalah melakukan tindakan bullying teman bermain mereka. Karena ekonomi yang pas-pasan orang tua juga tidak memiliki waktu untuk berkumpul dengan anak-anak sekedar mengetahui apa yang dilakukan anak-anak setiap hari sibuk bekerja dan pulang pada malam hari membuat para orang tua melewatkan momen dengan anak-anak sehingga anak-anak bertumbuh karena lingkungan sekitar yang dimana dia bermain.

Faktor lainnya yaitu kurangnya pendidikan agama kepada anak-anak tidak melibatkan anak-anak dalam organisasi keagamaan dan hanya membiarkan anak-anak melakukan apa yang mereka suka, padahal meskipun anak-anak sudah diterapkan cara untuk bersikap baik dan sopan dari rumah namun ketika agamanya kurang akan sangat mudah di pengaruhi oleh lingkungan. Bagi para orang tua hal yang mereka lakukan adalah dimana mengontrol kegiatan anak-anak dan memberikan hukuman atau teguran ketika anak-anak mereka kedapatan melanggar aturan bahkan meskipun sudah diajarkan dilingkungan keluarga mereka seperti menghormati orang tua, tidak berkata kasar dan juga tidak menyakiti orang lain baik secara fisik atau dengan melontarkan perkataan yang kasar. Kemudian dengan cara mendisiplinkan kembali kebaisaan yang hilang dari anak-anak dimulai dari dalam rumah seperti mengajarkan anak-anak untuk bersikap layaknya seorang anak tidak terlambat bangun dan mengatur dan membantu orang tua mereka.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh fungsional struktural Robert K Merton. (Ritzer 2010 : 356) Teori ini termasuk dalam kategori paradigma fakta sosial. Teori ini berusaha

memahami bahwasannya semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa menjalankan fungsinya dengan baik, khususnya dalam peran sebagai orang tua dalam satu keluarga, perihal peranya dalam pendidiakn anak agar berhasil orang tua memang sangat memiliki peran yang besar karena anak-anak adlah tanggung jawab orang tua mulai dari kecil sampai dia dewasa apalagi dalam melanjutkan Pendidikan mereka. Awalnya, Merton menyumbangkan pada sosiologi bahwa kelakuan sosial merupakancabang dari tingkah laku sosial. Dalam teorinya Merton telah meninggalkan kelakuan sosial yang dia pandang sebagai harapan teori fungsional. Analisis fungsional adalah harapan dan kemungkinan disusun dari pendekatan sezaman untuk masalah-masalah penafsiran sosiologi.

Fungsionalisme struktural merupakan sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi. Fungsionalisme Stuktural juga merupakan salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lain.

Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.

Karakter yang baik menurut Lickona (2013 : 82), terdiri dari mengetahui yang baik (moral knowing), menginginkan yang baik (moral feeling), dan melakukan hal yang baik (moral action), yang dalam penjelasannya disebutkan sebagai pembiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Orang tua masa kini menaruh perhatian yang sangat besar kepada sekolah yag bagus dan bergengsi untuk membentuk anak-anaknya menjadi anak yang pandai, cerdas dan berkarakter. Akan tetapi dalam kenyataannya, harapan orang tua masih jauh dari realisasinya. Karakter kita terdiri dari kebiasaan-kebiasaan kita. Kebiasaan yang terbentuk semasa kanak-kanak dan remaja kerap bertahan hingga dewasa. Orang tua dapat mempengaruhi pembentukan kebiasaan anak mereka, dalam hal yang baik maupun yang buruk.

Peranan orangtua terhadap pembinaan karakter anak yaitu masih kurang karena bagaimana orangtua ingin membina karakter anaknya karna sebagian orangtua tidak tinggal bersama anaknya karena faktor kerjaan yang diluar dari tempat tinggal anak. Meskipun demikian, orangtua hidup dalam keluarga harmonis yang utuh dalam memberikan arahan, pembinaan dan pola asuh orantuanya tidak sekedar nasehat tapi orangtua yaitu ayah dan ibu memberikan teladan yang langsung dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua terutama ibu di samping

memberi kebutuhan jasmani misalnya pakayan, makan, perumahan, pemeliharaan kesehatan dan sebagainya, juga tidak luput dari perhatian untuk menuntun anaknya ke arah kebaikan sehubungan dengan perkembangan pribadinya, orangtua terutama ayah disamping menjari nafkah sehari-hari dalam menghidupi keluarga yaitu ibu dan anak, juga harus mencurahkan perhatian kepada pembinaan karakter anak mereka terutama dalam usaha pembentukan kepribadian anak.

Seorang anak bisa tunduk dan taat kepada orangtuanya apabila sikap pembinaan yang diarahkan bernilai positif, artinya dapat menyenangkan dan tidak bertentangan dengan perasaan hatinya, sebab jika pembinaan karakter yang dilakukan orangtua yang bersifat tidak terarah, maka perhatian anak terhadap orangtua tidak akan mendapat sambutan yang memuaskan, olehnya pembinaan orangtua ayah dan ibu terhadap anak harus terarah dengan sebaik-baiknya, karena kadang harapan dan kenyataan sering terjadi yaitu keinginan orangtua yang seharusnya bernilai yang baik-baik saja, tetapi pada biasanya ternyata sebaliknya tidak sesuai dengan keinginan malah bertentangan. Jadi, kenyataan itu tidak mungkin terjadi kalau bukan kesalahan dari pembinaan yang dilakukan orangtua itu sendiri. Oleh karena itu, keadaan tersebut biasanya sesuai dengan kemampuan anak semakin luas. Pembinaan yang diarahkan kepada anak selalu disesuaikan dengan tingkat perkembangannya, karena pola pikirannya semakin hari semakin bertambah dan meningkat sehingga sifat koreksi semakin muncul, sikap pembinaan orangtua terhadap anak secara tidak langsung menimbulkan penilaian dari anak karena hubungannya dan mempengaruhi karakter anak.

Hubungan anak dan keluarga sangat menjadi faktor penunjang dalam pembinaan karakter anak, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah juga mampu mendukung dalam pembinaan karakter anak, karena antara orangtua dan tokoh agama, masyarakat dan guru bekerja sama dalam pembinaan karakter anak yang baik, agar anak mampu menjadi anak yang baik juga dan memiliki karakter yang baik. Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan Kepribadian bagi anaknya. Baik buruknya kepribadian seorang anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orangtuanya. Karena, di dalam keluarga itulah anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan yang lain. Sejak seorang anak lahir dari rahim ibunya, orangtua selalu memelihara anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan cara baik dengan harapan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang lebih baik. Menurut Lickona dalam Gunawan (2012: 23), pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Kedisiplinan pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat yang am;puh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Kegiatan upacara yang

dilakukan setiap hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan dan potong kuku, pengeekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya penegakan kedisiplinan. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, penegakan aturan

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu beberapa aspek dari peran keluarga dalam pendidikan anak sudah terlaksana, seperti halnya peran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan sudah beberapa keluarga yang melaksanakannya. Kemudian, peran dalam pendidikan akal, peran dalam pendidikan psikologikal dan emosi, peran dalam agama dan spiritual, peran dalam pendidikan akhlak dan peran dalam pendidikan sosial. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu pada kepala Desa, agar memeberikan sebuah penyuluhan mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak.

## **REFERENSI**

- Amirulloh Syarbini. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Jakarta: gamedia.
- Dindin Jamaluddin. (2010). *Metode Pendidikan Anak Teori Dan Praktis*. Bandung: Pustaka Alfikri.
- George Ritzer. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- George Ritzer & Douglas J Goodman. (2005). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Koesoema, D. (2009). *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Suyanto. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soerjono Soekanto. (2004). *Sosiologi Keluarga; tentang ikhwal keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Toha Miftah.. (2010). *Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi; Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta: Gava Media.





Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.